



Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Sosialisasi Penerapan Etika Dan Sopan Santun Kepada Sesama Teman, Guru Dan Orang Tua Di Sdn Harapan Mulia 03 Jakarta

Iin Andrayanti^{1*}, Lisa Arisa Fiatri²

¹ Administrasi Publik, Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI

² Administrasi Publik, Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI

^{1*}inez.stiami90@gmail.com, ²lisa.arisa.la@gmail.com

Abstrak

Sopan santun adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan penghormatan serta penghargaan terhadap orang lain, yang merupakan elemen fundamental dalam kehidupan sosial sehari-hari. Sopan santun dianggap sebagai norma tidak tertulis yang mengatur interaksi manusia, dan harus ditanamkan sejak dini, terutama kepada siswa, agar mereka dapat mengembangkan kepribadian yang baik. Dalam konteks ini, guru memiliki peran krusial dalam mendidik dan menanamkan nilai-nilai sopan santun kepada generasi muda. Pentingnya sopan santun tidak dapat dipisahkan dari etika pergaulan, yang mencerminkan moralitas setiap individu. Di sekolah, siswa seringkali berinteraksi dengan berbagai pihak, termasuk teman sebaya dan guru. Oleh karena itu, pemahaman tentang norma-norma sopan santun sangat diperlukan agar mereka dapat berperilaku sesuai dengan harapan sosial. Sopan santun dapat dianggap sebagai norma tidak tertulis yang mengatur bagaimana seharusnya kita bersikap atau berperilaku dalam interaksi.

Kata Kunci: *Sopan Santun, Etika, PKM, Sosial*

PENDAHULUAN

Sopan santun merupakan suatu sikap atau tingkah laku baik yang menghormati orang lain. Sikap sopan santun terhadap orang lain sangatlah penting ditumbuhkan, karena sopan santun merupakan unsur penting dalam kehidupan bersosialisasi sehari-hari. Dengan menunjukkan sikap santunlah, seseorang dapat dihargai dan disenangi dengan keberadaannya sebagai makhluk sosial dimanapun ia berada. Sopan santun merupakan sikap yang terpuji yang harus dimiliki oleh seseorang ataupun siswa. Menurut Djuwita (2017) "Sopan santun ialah suatu tingkah laku yang amat populer dan nilai yang natural. Sopan santun yang dimaksud adalah suatu sikap atau tingkah laku individu yang menghormati serta ramah terhadap orang yang sedang berinteraksi dengannya." Sopan santun merupakan suatu penghormatan terhadap orang lain baik itu melalui sikap, perbuatan, atau tingkah laku. Tidak Hanya Sopan santun saja, etika juga sangat diperlukan dalam kehidupan semua orang termasuk siswa. "Masalah Etika adalah masalah manusia pada umumnya dimana pun manusia berada pada komunitasnya, pasti etika dan etiket ikut berperan sebagai pedoman tingkah laku baik-buruk dalam pergaulan sesama mereka (Dunggio, 2019). Etika tidak hanya untuk anak remaja atau siswa saja, banyak orang tua, teman sebaya, atau masyarakat yang kurang paham tentang etika (Aprilia, 2022).

Menurut Suryani (2017) "Sopan santun merupakan istilah bahasa Jawa yang dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, dan berakhlak mulia. Sopan santun bisa dianggap sebagai norma tidak tertulis yang mengatur bagaimana seharusnya kita bersikap atau berperilaku". Sikap sopan santun haruslah ditanamkan sejak dini kepada siswa agar mereka memiliki kepribadian yang baik. Disinilah peran seorang guru untuk menanamkan sikap tersebut.

Menurut Kurniasih dan Sani (2014:72) contoh indikator sopan dan santun adalah sebagai berikut: "1) Menghormati orang yang lebih tua, 2) tidak berkata kotor, kasar dan takabur, 3) tidak meludah di sembarang tempat, 4) tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat, 5) mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain, 6) bersikap 3s (salam, senyum, sapa), 7) meminta izin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang orang lain, 8) memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan.

Menurut FR. Putra (2020) Pentingnya adanya pendidikan karakter dikarenakan melalui pendidikan karakter itu bisa menumbuhkan kecerdasan, kecakapan, dan kemampuan siswa. Fokus penelitian ini adalah: pembelajaran Akidah Akhlak, bentuk perilaku pendidikan karakter sopan santun, penanaman pendidikan karakter sopan santun, faktor penunjang penanaman pendidikan karakter sopan santun.

METODE PELAKSANAAN

Studi Pendahuluan

Studi Pendahuluan merupakan langkah awal dari penelitian melalui observasi, dari hasil observasi tersebut akan menghasilkan beberapa informasi penting yang akan dipertimbangkan oleh peneliti. Dalam tahap ini kita melakukan sosialisasi terhadap anak SD Harapan Mulia 03 dengan tema “Penerapan etika dan sopan santun kepada sesama teman, guru, orang tua” yang bertepatan pada hari Kamis tanggal 31 Oktober 2024. Melalui kegiatan ini menurut observasi kami tingkat kurangnya kesadaran ber etika dan ber sopan santun pada anak SD tidak sedikit dari mereka masih ada yang melupakan cara berbahasa yang sopan dan ber etika, maka dengan ini kami melakukan observasi untuk mengingatkan dan menyadari sejak dini bahwa ber etika sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari.

Perencanaan Program

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan, dilakukan perumusan program yang terstruktur dan terukur untuk meningkatkan kesadaran dalam ber etika dan sopan santun kepada orang lain. Strategi yang ditetapkan meliputi:

1. **Penyusun Materi:** Pengembangan Materi yang kami ambil disesuaikan dengan adanya faktor melemahnya sikap yang ada pada anak di jaman sekarang dimana sopan santun dan etika mereka masih kurang diperhatikan maka dari itu kami mengambil topik ini untuk mengingatkan atau mempertegaskan kembali bahwa etika dan sopan santun sangatlah penting dan ditanamkan sejak dini supaya mereka sudah terbiasa memiliki etika yang baik dan selalu mengingatkannya dimanapun mereka berada.
2. **Rencana Kegiatan:** Penjadwalan kegiatan PKM dan kegiatan edukasi yang melibatkan guru / wali kelas SD 03 Harapan Mulia serta persetujuan dari kepala sekolah SD 03 Harapan Mulia.
3. **Penyiapan Sumber Daya:** Persiapan sarana, prasarana, peralatan serta alat dan bahan, tenaga pendukung, diperlukan untuk menyelenggarakan kegiatan agar berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan.

Pelaksanaan & Anggaran Biaya Kegiatan

Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat mencakup serangkaian langkah dan pendekatan konkret, antara lain:

1. **Sosialisasi:** Mengadakan sosialisasi dengan teman mengenai kurangnya kesadaran beretika dan sopan santun kepada orang lain pada saat ini dan mengedepankan etika agar kita dihormati dan menghormati orang lain.
2. **Edukasi Masyarakat:** Melakukan sesi tanya jawab kepada anak sd mengenai etika dan sopan santun yang mereka ketahui, menyampaikan informasi tentang pentingnya selalu mengingat etika dan sopan santun kepada sesama.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung sekitar satu setengah jam. Waktu pelaksanaan ditetapkan pukul 10.00 WIB. Anggota kelompok mulai berkumpul pukul 09.00 WIB untuk menyiapkan peralatan dan kebutuhan yang diperlukan untuk melakukan presentasi materi. Proses berlangsung sesuai dengan susunan acara yang sudah dibuat.

Agenda kegiatan acara PKM

1	Kegiatan	Durasi	Tr Pembawa acara	Tr	Barang yang dibutuhkan
2	Pembukaan/Perkenalan	5 menit	Rena		Snack
3	Penjelasan Materi Etika	8 menit	Rena - 4 Kata Ajaib		Power Point
4	Games	10 menit	Jelita		-
5	Penjelasan Materi Sopan Santun	7 menit	Loudita - Selesai		Power Point
6	Penayangan Film	10 menit	Loudita - Selesai		Power Point
7	Games	10 menit	Lyla		-
8	Menjawab Pertanyaan	15 menit	Affah, Loudita, Jelita		Hadiah (Tempat Pensil, Beng-beng, Botol minum)
9	Pembagian Hadiah	8 menit	All Present		Hadiah (Tempat Pensil, Beng-beng, Botol minum)
10	Pembagian Snack	10 menit	Pembawa acara		Snack
11	Menulis Kesan dan Pesan	7 menit	Pembawa acara		Notes
12	Menjawab pertanyaan bebas	7 menit	Pembawa acara		5 Pertanyaan
13	Penutupan	5 menit	Pembawa acara		-

Ada beberapa perlengkapan yang kami siapkan sesuai dengan arahan Ketua Pelaksana kami berupa; spanduk, snack, hadiah games/kuis, dan konsumsi. Berikut rincian tabel anggaran biaya :

No	Pembelian	Harga Barang
1.	Banner	30.000
2.	Hadiah Juara 1,2,3	32.000
3.	Karton Coklat	4.000
4.	Kue Untuk Kepsek dan dosen pembimbing	80.000
5.	Minuman untuk dosen pembimbing	5.000
6.	Snack	27.000
7.	Beng-beng	6.000
	Total	184.000

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat (PKM) dengan judul "Sosialisasi Penerapan Etika dan Sopan Santun kepada Sesama Teman, Guru, dan Orang Tua" telah dilaksanakan di SD Harapan Mulia 03 dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran beretika dan sopan santun di kalangan siswa. Program ini tidak hanya sekedar kegiatan, tetapi merupakan sebuah langkah penting dalam membentuk karakter generasi muda yang peduli dan bertanggung jawab. Kegiatan ini telah dicapai dalam pengabdian yang dilakukan oleh Tim pelaksana yang terdiri dari ketua dosen, anggota 1 dosen, dan 5 mahasiswa dari program studi administrasi publik. Hal yang Dicapai (Output) dari sosialisasi adalah Mewujudkan anak-anak yang ber etika dan memiliki sopan santun dalam tindakan ataupun bahasanya di SD Harapan Mulia 03:

1. Meningkatkan Kesadaran sejak dini dengan beretika

Dengan mengadakan serangkaian kegiatan sosialisasi dan juga edukasi untuk tercapai peningkatan signifikan dalam kesadaran anak untuk pentingnya menyadari beretika dan berbahasa. Hal ini tercermin dari partisipasi Guru, khususnya generasi muda masa depan.

2. Melibatkan anak muda yang aktif

Anak-anak dan generasi muda saat ini dapat berperan sebagai agen perubahan masa depan yang krusial dalam menyebarkan informasi dan edukasi terkait cara beretika dan bahasa yang mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari, yang mendukung cara pandang orang lain melihat diri kita sendiri.

3. Kerjasama dari pihak yang terkait

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh panitia di SD 03 Harapan Mulia, Analisis Sikap Sopan Santun Terhadap peneliti dapat menyimpulkan, perilaku sopan santun untuk anak SD masih bisa dibenahi , karena mereka belum paham betul apa itu sikap sopan santun. Guru adalah aktor utama, sekaligus yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran dalam menanamkan sikap sopan santun. Dikaitkan dengan pendidikan karakter peduli sosial, peranan guru sangat penting. Maka seorang guru kelas harus berperilaku yang baik, berkepribadian yang baik, dan berbicara yang sopan. Karena peserta didik tingkat dasar akan mencontoh apa yang mereka lihat dari sosok gurunya tersebut.

Manfaat yang diperoleh dari kegiatan ini sangat banyak, tidak hanya dari siswanya saja tapi para pelaksana dan guru-guru yang terlibat juga bisa merasakan dampaknya. Program ini tidak hanya sekedar kegiatan saja, tetapi sebuah langkah penting dalam membentuk karakter generasi muda yang peduli dan bertanggung jawab.

1. Meningkatkan Kesadaran Beretika

Dalam kegiatan ini, para siswa diajak untuk memahami pentingnya etika dalam kehidupan sehari-hari. Mereka belajar bahwa peduli sosial adalah bagian dari tindakan etis yang harus dimiliki setiap individu. Melalui berbagai diskusi dan aktivitas interaktif, siswa diajarkan untuk menunjukkan rasa simpati dan empati terhadap teman-teman mereka serta orang-orang di sekitar mereka. Dengan menanamkan nilai-nilai ini, diharapkan siswa dapat lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan siap memberikan bantuan ketika diperlukan.

2. Peningkatan Kesadaran Sosial

Salah satu fokus utama dari sosialisasi ini adalah meningkatkan kesadaran sosial siswa. Dalam prosesnya, mereka belajar bahwa sikap sopan santun bukan hanya sekedar tata krama, tetapi juga merupakan bentuk penghormatan terhadap orang lain. Mengucapkan salam, meminta maaf, dan mengucapkan terima kasih adalah contoh-contoh kecil yang memiliki dampak besar dalam membangun hubungan yang baik. Ketika siswa mulai menerapkan sikap-sikap ini dalam interaksi sehari-hari, mereka tidak hanya menghormati orang lain tetapi juga menciptakan suasana yang lebih positif di sekolah.

3. Pengembangan Empati

Program ini juga menekankan pentingnya empati. Melalui berbagai kegiatan yang melibatkan simulasi dan role-playing, siswa diajak untuk merasakan apa yang dialami oleh teman-teman mereka. Dengan cara ini, mereka

belajar untuk memahami perspektif orang lain dan merespons dengan cara yang lebih sensitif. Pengembangan empati ini sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung di mana setiap siswa merasa dihargai dan diperhatikan.

4. Membangun Komunitas yang Solid

Ketika kesadaran beretika dan sopan santun meningkat, dampak positifnya terasa tidak hanya di antara siswa tetapi juga di seluruh komunitas sekolah. Program ini berkontribusi pada pembentukan komunitas yang lebih solid di SD Harapan Mulia 3. Dengan saling menghormati dan mendukung satu sama lain, siswa membangun ikatan yang kuat yang akan membantu mereka menghadapi berbagai tantangan bersama. Lingkungan sekolah yang harmonis ini menjadi tempat yang lebih baik untuk belajar dan berkembang.

5. Mendorong Partisipasi Aktif

Selain itu, sosialisasi etika dan sopan santun ini mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya etika, mereka merasa termotivasi untuk terlibat dalam berbagai kegiatan bermanfaat bagi masyarakat, seperti bakti sosial atau program lingkungan. Keterlibatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman mereka tetapi juga mengajarkan nilai-nilai kepemimpinan dan tanggung jawab sosial.

Gambar 1. Anggota dan Peserta Kegiatan PKM



Gambar 2. Kegiatan PKM bersama Siswa SDN Harapan Mulia 03



Dalam pelaksanaan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran etika dan sopan santun di kalangan siswa, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan program ini. Berikut adalah analisis mendalam mengenai faktor penghambat, faktor pendukung, solusi yang diusulkan, dan langkah-langkah rencana selanjutnya.

Faktor Penghambat

1. Terkendalanya perizinan masuk sekolah di awal

Keterbatasan surat izin masuk dan mengakses ke dalam sekolah sangatlah ketat menjadi salah satu faktor penghambat dalam meminta izin untuk melakukan PKM pada sekolah ini, setelah datang untuk yang kedua kalinya kami baru diberikan izin masuk ke dalam sekolah tersebut.

2. Kurangnya Peralatan Pendukung (Speaker, Infokus)

Pada saat berlangsungnya kegiatan PKM tersebut kita memerlukan speaker untuk alat bantu sebagai penguat suara dalam video yang akan kita tayangkan mengalami hambatan yang cukup lumayan lama dan memakan waktu.

3. Keterbatasan Dana

Dalam melaksanakan PKM ini banyak barang dibutuhkan otomatis banyak juga dana yang diperlukan, contohnya membeli snack untuk anak-anak, membuat banner, dan membeli kue untuk Kepala Sekolah. Maka dari itu sangatlah terbatas dana yang kami punya.

Faktor yang mendukung

Tidak hanya terdapat hambatan, tetapi ada juga faktor-faktor yang mendukung kemajuan program pentingnya menjaga etika dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari:

1. Mendapat Dukungan dari pihak sekolah

Setelah adanya kendala awal masuk ke dalam sekolah kami juga mendapat dukungan yang baik dari pihak sekolah SDN 03 Harapa Mulia dari mulai kepala sekolah yang sangat baik menyambut kedatangan kami.

2. Tersedianya Peralatan Pendukung PKM

Terdapatnya penyediaan peralatan yang kami butuhkan dari pihak sekolah setempat seperti infokus dan speaker walaupun awalnya terdapat kendala yang memakan waktu

3. Sangat Aktifnya Partisipasi siswa

Aktifnya siswa di dalam kelas sangat membantu kami dalam melakukan kegiatan PKM ini dengan mereka sangat senang atas materi dan dapat mempermudah mereka mengingat.

Solusi dan Tindak Lanjutnya

Untuk mengatasi berbagai kendala yang muncul serta mengoptimalkan dukungan yang tersedia, dapat diusulkan sejumlah solusi dan langkah tindak lanjut, seperti berikut :

1. Peningkatan koordinasi dan komunikasi dengan pihak yang terlibat

Untuk memastikan kelancaran dan keterpahaman antara tim pelaksana PKM dengan pihak yang terlibat dalam pelaksanaan, maupun pihak-pihak terkait lainnya perlu dilakukan komunikasi yang lebih intensif, seperti merencanakan pertemuan awal, memberikan informasi yang jelas tentang tujuan dan manfaat kegiatan. Dengan pendekatan ini, kepercayaan dan dukungan dari pihak yang terlibat dapat ditingkatkan, sehingga hambatan administratif atau teknis dapat diatasi dengan lebih efektif.

2. Mengupayakan dana tambahan

Mengupayakan sumber pendanaan tambahan dapat melalui melakukan kerjasama dengan pihak-pihak yang dapat menguntungkan satu sama lain seperti melakukan sponsorship atau melakukan dana usaha seperti menjual sesuatu yang dapat menambah dana untuk pelaksanaan PKM.

3. Meningkatkan Sosialisasi secara Lebih Luas.

Diperlukan peningkatan sosialisasi yang lebih luas dan mendalam untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya penerapan etika dan sopan santun dalam interaksi sosial khususnya pada anak-anak kecil. Kegiatannya dapat berupa pertemuan yang membahas nilai-nilai etika, serta pelatihan tentang bagaimana mengembangkan sikap sopan santun dalam berbagai konteks sosial.

Rencana Selanjutnya

Untuk memastikan kelangsungan program, langkah-langkah selanjutnya yang dapat diambil meliputi :

1. Penyuluhan dan pelatihan lanjutan



untuk memperdalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai etika dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa konsep yang diperkenalkan dalam program pengabdian masyarakat tidak hanya diketahui, tetapi juga diterapkan dengan konsisten. Penyuluhan ini bisa dengan mengembangkan materi edukasi dalam bentuk buku panduan, video, atau modul yang lebih mendalam tentang bagaimana berinteraksi secara sopan dalam berbagai situasi sosial.

2. Penguatan jaringan dukungan

Ini adalah langkah penting dalam memastikan kelangsungan dan pengembangan program Pengabdian Kepada Masyarakat tentang etika dan sopan santun. Langkah ini bertujuan untuk menciptakan sistem pendukung yang solid dan berkelanjutan melalui kolaborasi dengan berbagai pihak yang dapat memberikan dukungan materiil, sosial, dan struktural.

Langkah –langkah strategis untuk Realisasi selanjutnya

Untuk mencapai realisasi selanjutnya dalam penerapan etika dan sopan santun, beberapa langkah strategis yang dapat diambil itu salah satunya yang sudah dibahas sedikit di poin sebelumnya yaitu meningkatkan penerapan etika dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Dengan strategi meningkatkan penerapan etika dan sopan santun, ini dapat meningkatkan keterampilan komunikasi sopan, memahami etika dalam situasi tertentu, atau memecahkan masalah sosial melalui perilaku yang beretika. Praktik penerapan etika dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari dapat berupa memberikan materi edukasi dalam bentuk video, infografis, atau presentasi yang menunjukkan contoh sikap etika dan sopan santun dalam berbagai konteks. Ini akan mempermudah peserta untuk memahami dan mengingat pesan pelatihan. Juga dapat menggunakan metode seperti role-playing, diskusi kelompok, atau studi kasus untuk membantu peserta menerapkan pengetahuan mereka secara langsung dalam skenario kehidupan nyata. Contohnya konflik etika dan sopan santun yang sering terjadi dalam lingkup siswa siswi sekolah dasar ada perkelahian karena mengejek satu sama lain, dalam langkah ini dapat diberitahu bahwa perbuatan itu jauh dari etika dan sopan santun dan memberikan solusinya agar tidak melakukan tindakan tersebut lagi.

Metode ini juga dapat melibatkan simulasi untuk menghadapi situasi sosial yang membutuhkan sikap sopan. Dengan menganalisis faktor-faktor yang menghambat dan mendukung, serta menyusun solusi dan langkah-langkah yang akan diambil selanjutnya, diharapkan program PKM tentang Etika dan Sopan Santun dapat terus ada dan berkembang serta memberikan dampak bagus untuk kedepannya bagi masyarakat terutama anak-anak sekolah dasar agar selalu menerapkan sopan santun kepada siapa pun dan dimana pun berada.

Gambar 3. Presentasi Hasil PKM



KESIMPULAN

Kesimpulan

Banyaknya pengaruh buruk pada zaman sekarang ini yang menyebabkan sulitnya implementasi etika dan sopan santun terutama pada anak sekolah dasar, membuat etika dan sopan santun harus benar-benar di sosialisasikan pada masyarakat terutama pada anak-anak. Di era digital ini, di mana anak-anak sering terpapar teknologi sejak dini, penting untuk mengajarkan mereka etika digital. Penggunaan media sosial dan platform online tanpa pemahaman yang tepat tentang etika dapat menyebabkan penyalahgunaan dan perilaku negatif seperti perundungan online (cyberbullying) atau perilaku yang tidak baik yang ditimbulkan oleh faktor digital seperti perkataan yang buruk atau perilaku tidak sopan karena faktor digital ini. Etika dan sopan santun perlu diajarkan sedari kecil karena anak-anak yang diajarkan etika sejak kecil lebih cenderung memiliki perilaku positif di dunia nyata maupun di dunia maya.

Program Pengabdian Kepada Masyarakat bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya Etika dan Sopan Santun dalam kehidupan sehari-hari. Sasaran program ini meliputi anak-anak sekolah dasar, masyarakat umum, serta pihak yang terkait. Melalui sosialisasi, edukasi dan kerjasama diharapkan kesadaran anak-anak dan masyarakat umum akan pentingnya beretika dan berperilaku sopan santun dalam kehidupan sehari-hari.

Metode pelaksanaan program meliputi studi pendahuluan, perencanaan program yang terstruktur, dan pelaksanaan kegiatan yang melibatkan sosialisasi dan edukasi kepada anak-anak sekolah dasar.

Hasil yang dicapai dari program ini mencakup peningkatan kesadaran anak-anak terhadap pentingnya etika dan sopan santun serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, kerjasama yang baik dengan pihak terkait, serta laporan evaluasi dan rencana realisasi selanjutnya yang memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang.

Saran

Untuk mengatasi tantangan yang dihadapi, langkah-langkah strategis dapat diambil untuk memastikan keberhasilan program yang telah direncanakan yaitu perluasan kegiatan sosialisasi etika dan sopan santun serta memperbanyak cara agar anak-anak dan masyarakat umum dapat benar-benar mengimplementasikan etika dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari serta melakukan penggalangan dana tambahan.

Upaya strategis yang dapat dilakukan untuk merealisasikan tahap selanjutnya yaitu mencakup praktik penguatan cara pandang dan pembiasaan terhadap etika dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Dalam ranah sekolah dasar kedepannya bisa ditambahkan praktiknya dengan keterlibatan orang tua dalam pengimplementasian etika dan sopan santun ini. Karena melalui komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, pengajaran etika akan lebih efektif.

Dengan menganalisis hambatan serta memanfaatkan faktor pendukung yang tersedia, disertai penyusunan solusi dan langkah tindak lanjut, diharapkan program ini dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi lebih besar dalam penerapan etika dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Disampaikan terima kasih kepada yang terhormat Bapak Soepiyan, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN Harapan Mulia 03. Ucapan terima kasih kepada ibu Dr. Anita Maulina, S.AB, MA selaku Direktur Direktorat Riset & Pengabdian Masyarakat, serta kepada mahasiswa turut partisipasi dalam kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, P. (2022). Etika Pergaulan Siswa. *Widya Wastara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 53–62.
- Damri dan Putra, F.E. (2020). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Kencana.
- Djuwita, P. (2017). Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kampus Dasar Nomor 45 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dosen Kampus Dasar*, 10(1), 27–36.
- Dunggio, A. A. L. (2019). Pengaruh Bimbingan Sosial Terhadap Etika Pergaulan Siswa. *Linear: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 42–51.
- Kurniasih, Imas & Sani, Berlin. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Suryani, L. (2017). Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok. *E-Jurnal Mitra Pendidikan*, 1(1), 112–124.